

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memberikan kesempatan kepada seluruh rakyatnya untuk mendapatkan pendidikan. Negara memberikan kesempatan tersebut untuk anak usia dini sampai usia dewasa atau usia lanjut. Salah satu alasan mengapa anak usia dini juga diberikan kesempatan tersebut adalah karena anak usia dini sedang berada dalam masa emasnya. Masa emas biasanya sering disebut dengan masa *Golden age*. Pada masa *golden age*, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia 0-6 tahun adalah masa-masa yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak sehingga mereka harus mendapatkan perhatian penuh dan terus diberikan stimulus agar dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Maria Montessori (dalam Paramita, 2019, h. 12) mengatakan bahwa "*The most important period of life is not the age of university studies, but the first one, the period from birth to the age of six*". Masa-masa yang paling penting dalam hidup anak terletak pada masa awal kelahiran sampai dengan usia 6 tahun.

Maria Montessori juga berpendapat bahwa anak memiliki masa peka ditahun-tahun awal kehidupannya. Selama tahun-tahun awal kehidupan ini, anak akan sangat mudah untuk menerima stimulus dari lingkungannya. Otak anak juga akan lebih cepat menangkap dan anak memiliki potensi yang harus dikembangkan. Potensi yang ada dalam diri anak bisa mati dan tidak akan muncul kembali jika tidak dikembangkan (Yus, 2011, h. 8).

Lembaga PAUD menjadi salah satu wadah yang diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi dan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14). Fungsi utama dari lembaga PAUD adalah mengembangkan 6 aspek perkembangan anak usia dini yang terdiri dari: (1) Nilai Agama dan Moral, (2) Fisik-Motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial-Emosional, dan (6) Seni.

Setiap perkembangan yang akan dikembangkan dalam diri anak sangatlah penting termasuk pula perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa harus dikembangkan sejak dini agar anak memiliki pengetahuan dan *skill* berbahasa. Keterampilan dan kemampuan berbahasa anak akan sangat memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka, apalagi bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Anak usia dini adalah manusia dan manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Bahasa juga merupakan jembatan antar satu manusia dengan manusia yang lain.

Pembelajaran bahasa di Indonesia dilakukan dengan mengajarkan Bahasa Indonesia dan bahasa asing. Salah satu dari bahasa asing tersebut adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris harus sudah dikenalkan dan diajarkan kepada anak sejak usia dini. Banyak keunggulan dan nilai positif yang dapat dirasakan anak. Beberapa penelitian menyatakan waktu terbaik bagi anak untuk mempelajari Bahasa Inggris adalah ketika anak di bawah usia 10 tahun.

Gashemi dan Hashemi (2011, h. 873) menyatakan bahwa “*Research suggests that from birth through age 10 is the best time to introduce new languages to a young child. The child will learn the language faster, retain it better and most often speak it with near-native pronunciation*”. Penelitian lain menyatakan bahwa anak-anak yang menguasai bahasa asing sejak dini akan memiliki keunggulan dalam fleksibilitas intelektual, keterampilan akademik, keterampilan berbahasa dan sosial (Mustafa dalam Khairani 2016).

Anak-anak perlu menguasai bahasa asing, terutama Bahasa Inggris. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa anak dapat belajar bahasa asing lebih cepat daripada orang dewasa (Santrock, 2007, H. 313). Terdapat beberapa manfaat bagi anak jika mereka mempelajari bahasa baru yang bukan bahasa ibunya. Gimatdinova (2018, h. 133) menyimpulkan hasil studi seorang profesor linguistik bernama Dr. Curtis yang mempelajari cara anak mempelajari bahasa sebagai berikut.

*Dr. Curtiss who is Professor of Linguistics, who studies the way children learn languages notes that it does not seem to matter how many languages we seem to throw to the children’s way, they have a very great power to learn it. They can learn as many spoken languages as you can allow them to hear systematically and regularly at the same time. Children just have this capacity. They can develop several languages at the same time. It has a positive effect on intellectual growth. We can list the advantages in this way: (1) Enriches and enhances a child's mental development, (2) Leaves students with more flexibility in thinking, (3) Improves a child's understanding of his/her native language, (4) Gives a child the ability to communicate with people s/he would otherwise not have the chance to know, (5) Opens the door to other cultures and helps a child understand and appreciate people from other countries, (6) Increases job opportunities in many careers where knowing another language.*

Bahasa Inggris adalah Bahasa asing pertama di Indonesia. Bahasa Inggris telah menjadi Bahasa dunia yang digunakan diberbagai bidang. Mulai dari bidang militer, ekonomi, politik, kesehatan, teknologi, bahkan pendidikan. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan untuk menjalin hubungan kerjasama antar negara, digunakan juga untuk memperluas serta memperdalam ilmu pengetahuan. Hal ini dikarenakan banyak buku ilmu pengetahuan yang didatangkan dari luar negeri (Izzan dan Mahfuddin, 2007, h. 1).

Alasan lain mengapa belajar Bahasa Inggris itu penting adalah dengan melihat kondisi sekitar. Saat ini, kita sudah berada di era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Banyak sekali tantangan-tantangan yang akan dihadapi oleh generasi penerus bangsa di masa depan. Kedepannya, berbagai tantangan di era globalisasi dan revolusi industri tidak akan datang dari dalam negeri saja, melainkan juga dari luar negeri. Negara harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing secara global agar terwujudnya negara Indonesia yang maju. Hal ini sesuai dengan visi Indonesia Emas 2045 yang mendambakan generasi penerus bangsa tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan luas, menguasai IPTEK, unggul di berbagai bidang, dan berbudaya.

Ketika mempelajari bahasa Inggris, anak juga akan mempelajari kosakata. Pada akhir usia TK, anak-anak akan memiliki kosakata sebanyak 8.000-14.000 kata (Madyawati, 2017, h. 43). Penguasaan kosakata adalah hal terpenting dalam keterampilan berbahasa. Semakin banyak kosakata seseorang maka semakin besar kemungkinannya untuk terampil berbahasa. Pengenalan

Bahasa Inggris dilakukan dengan mengenalkan kosakata Bahasa Inggris kepada anak usia dini. Menurut standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) usia 5-6 tahun mengenai perkembangan bahasa, kegiatan yang sudah dapat dilakukan anak adalah sebagai berikut:

- a. Memahami bahasa yang terdiri dari kegiatan: (1) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, (2) Mengulang kalimat yang lebih kompleks, (3) Memahami aturan permainan, dan (4) Senang dan menghargai bacaan
- b. Mengungkapkan bahasa yang terdiri dari kegiatan: (1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, (2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi sama, (3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, mengenal simbol persiapan membaca, menulis, dan berhitung (4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, (5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengungkapkan ide, (6) Melanjutkan cerita/dongeng, dan (7) Menunjukkan pemahaman dalam konsep-konsep buku cerita
- c. Keaksaraan yang terdiri dari kegiatan: (1) Menyebutkan simbol-simbol huruf, (2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda, (3) Membuat kelompok gambar yang memiliki bunyi awalan/huruf sama, (4) Memahami hubungan antara bunyi dengan bentuk, (5) Membaca nama sendiri, (6) Menuliskan nama sendiri, dan (7) Memahami arti kata dalam cerita

STPPA dapat digunakan sebagai acuan dalam mempelajari Bahasa Inggris dan untuk melihat perkembangan Bahasa Inggris AUD. Namun, saat ini banyak anak usia dini yang kesulitan dalam berbahasa Inggris. Mereka sulit untuk mengingat dan mengucapkan kosakata karena Bahasa Inggris bukanlah bahasa ibu mereka, metode dan media yang digunakan monoton, serta tidak adanya pembiasaan dan pengulangan oleh guru dalam mengenalkan dan mengajarkan kosakata Bahasa Inggris kepada anak.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Arinoviani dkk pada tahun 2016 tentang penerapan metode bercerita untuk meningkatkan Bahasa Inggris AUD menunjukkan hasil bahwa banyak anak yang belum bisa mengucapkan kata Bahasa Inggris dengan benar dan ada juga anak yang tidak mengerti arti kata Bahasa Inggris. Guru sering merasa ragu ketika mengajarkan dan mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak. Penyebabnya adalah kemampuan Bahasa Inggris guru dan anak yang terbatas. Guru merasa khawatir jika anak tidak akan mengerti ketika guru menggunakan Bahasa Inggris (Ananthia, 2015, h. 71). Penelitian oleh Karmila, dkk (2017, h. 159) menyatakan bahwa kebanyakan pembelajaran Bahasa Inggris hanya diajarkan melalui lagu. Hal tersebut menyebabkan anak bingung ketika diminta untuk menyebutkan kata Bahasa Inggrisnya lagi. Penelitian oleh Umam di tahun 2017 menunjukkan bahwa sarana pendukung dalam pengenalan Bahasa Inggris di TK masih kurang dan masih menggunakan media yang monoton.

Penggunaan media yang monoton dapat memengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar termasuk pula dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris membutuhkan media pembelajaran

yang menarik. Media yang digunakan dapat bermacam-macam mulai dari media audio, visual, dan audio-visual. Media pembelajaran yang digunakan harus menarik dan tidak monoton. Sehingga anak akan merasa tertarik, semangat, dan termotivasi. Anak usia dini lebih tertarik untuk belajar dengan sesuatu yang divisualisasikan dalam bentuk warna-warni dan konkret. (Udayanti, 2021, h. 184). Penggunaan media visual dapat membantu anak dalam memperkuat pemahaman, terutama pada proses abstrak yang sulit dibayangkannya (Perry dalam Udayanti, 2021, h. 184). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual dapat digunakan sebagai media dalam mempelajari Bahasa Inggris terutama ketika mempelajari kosakata Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil pra-observasi dan wawancara di TK ABA 06 Bromo Medan didapatkan bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran saat mengajarkan dan mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak. Guru hanya menggunakan metode bernyanyi yang dilakukan saat kegiatan pembuka. Lagu yang dinyanyikan berjudul "*Good Morning Everybody How Are You?*". Saat guru menyanyikan lagu tersebut, rata-rata anak terlihat kebingungan, tidak semangat, dan diam saat giliran mereka untuk bernyanyi. Perkembangan Bahasa Inggris AUD juga belum memenuhi STPPA bahasa anak usia 5-6 tahun. Kosakata Bahasa Inggris anak juga belum berkembang di mana anak belum mampu untuk mengulang kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris, anak masih terbata-bata ketika menyebutkan kata-kata yang dikenal dalam Bahasa Inggris, anak juga tidak meniru atau mengucapkan kembali kata-kata dalam Bahasa Inggris yang telah disebutkan.

Hasil wawancara yang dilaksanakan bersama dengan Ibu Yusliar yang merupakan salah satu guru di TK ABA 06 Bromo Medan mengatakan bahwa “Saya sangat ingin mengajarkan Bahasa Inggris, namun pengetahuan Bahasa Inggris saya kurang” sehingga hal tersebut menimbulkan kekhawatiran sang guru jika anak didik mereka tidak mampu berbahasa Inggris. Hal ini menyebabkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak tidak berkembang. Para peserta didik di TK ABA 06 Bromo Medan sangat tertarik dalam pembelajaran visual yang menggunakan gambar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan permasalahan di atas, penulis dapat memberikan solusi dengan mengembangkan media pembelajaran visual yang memadukan antara *English vocabulary book* dengan *Activity Book* yang diharapkan mampu membantu anak untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggrisnya dan membantu guru dalam mengenalkan dan mengajarkan Bahasa Inggris. Pengembangan media pembelajaran ini juga diharapkan mampu menarik perhatian dan meningkatkan minat anak dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris.

Maka dari itu, penelitian ini berjudul PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ENGLISH VOCABULARY ACTIVITY BOOK UNTUK MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS AUD KELOMPOK TK B ABA 06 BROMO MEDAN.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Anak-anak yang kurang tertarik dan merasa jenuh dalam mempelajari Bahasa Inggris
2. Anak-anak kesulitan dalam mengingat dan mengucapkan kata dalam Bahasa Inggris
3. Kurang berkembangnya kosakata Bahasa Inggris anak
4. Guru kurang menguasai Bahasa Inggris
5. Penggunaan media pembelajaran yang monoton
6. Kurangnya pengembangan media dalam mengajarkan kosakata Bahasa Inggris

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini akan dibatasi agar tidak meluas. Masalah pada penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan media pembelajaran *English Vocabulary Activity Book* dengan isi tema semester 2 di PAUD sesuai dengan kurikulum dan kompetensi dasar yang berlaku untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris kelompok TK B.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan media pembelajaran *English Vocabulary Activity Book* untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris AUD kelompok TK B?
2. Apakah media pembelajaran *English Vocabulary Activity Book* layak digunakan?
3. Bagaimana efektivitas media *English Vocabulary Activity Book* tersebut?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengembangan media pembelajaran *English Vocabulary Activity Book* untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris AUD kelompok TK B
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran *English Vocabulary Activity Book*
3. Mengetahui efektivitas media *English Vocabulary Activity Book*

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Adanya penambahan media pembelajaran baru yang dapat digunakan guru dan anak untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris dan membuat pembelajaran menjadi menarik
- b. Menghasilkan media pembelajaran *English Vocabulary Activity Book* pada tema semester 2 di TK
- c. Memberikan wawasan bahwa penggunaan media yang menarik itu penting dalam pengembangan bahasa anak usia dini

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan referensi untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif dan membantu guru mengembangkan pengetahuan Bahasa Inggrisnya
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan kosakata Bahasa Inggris dan meningkatkan minat untuk mempelajari Bahasa Inggris
- c. Bagi sekolah, menjadi tambahan media dalam mengenalkan dan mengajarkan Bahasa Inggris ke anak didik
- d. Bagi peneliti, sebagai referensi dan acuan untuk mengembangkan media pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih menarik dan inovatif pada penelitian berikutnya